

**PEMBELAJARAN TARI *KIPAS NYAMBAI BEBAI* MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DI SDN 1 WAYSINDI**

(Jurnal Penelitian)

Oleh:

**INNA RAHMADONA
1113043026**

Pembimbing:

**Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.
Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**

Pembahas:

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *KIPAS NYAMBAI BEBAI* MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DI SDN 1 WAYSINDI

Oleh

INNA RAHMADONA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan mengetahui hasil pembelajaran tari *kipas nyambai bebai* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data sebanyak 20 siswi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan nontes. Pembelajaran dengan model pembelajaran tipe STAD sudah dilaksanakan oleh guru dengan tahapan : pengajaran, belajar kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Hasil pembelajaran tari *kipas nyambai bebai* menggunakan model kooperatif tipe STAD pada penilaian tes praktik siswi mendapatkan nilai 78 dengan kategori baik dan pada penilaian nontes siswi mendapatkan nilai 89 dengan kategori baik sekali.

Kata kunci : model kooperatif tipe STAD, pembelajaran, tari *kipas nyambai bebai*.

ABSTRACT**THE LEARNING OF *KIPAS NYAMBAI BEBAI* DANCE USING COOPERATIVE MODEL STAD TYPE IN SDN 1 WAYSINDI****By****INNA RAHMADONA**

This research was aimed to describe the process and to know the result of the learning of *kipas nyambai bebai* dance using cooperative learning model with STAD type. The research used descriptive qualitative research with 20 female students as the data source. The technique use in collecting data were observation, interview, documentation, practical test and non-test. the learning with STAD type learning model was done by the teacher with the steps as follow: learning, group studying, quiz, and group appreciating. The learning result of *kipas nyambai bebai* dance used cooperative model STAD type on the practical test assessment, the students got 78 as the score which was categorized as good, and on nontest assessment the student got 89 as the score which was categorized as very good.

Key words: cooperative model STAD type, learning, *kipas nyambai bebai* dance.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2014: 3).

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun dan mengembangkan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan seni budaya di sekolah diharapkan dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Seni tari yang merupakan bagian dari seni budaya mempunyai peranan yang cukup tinggi dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran seni tari di sekolah itu sendiri, masih terdapat banyak kekurangan. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi itu menyebabkan proses penyampaian dan penyaluran materi tidak dapat diterima secara sempurna oleh peserta didik.

SD Negeri 1 Waysindi adalah salah satu sekolah yang terdapat pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai*. Tari *Nyambai* adalah salah satu bentuk seni pertunjukan dalam konteks upacara perkawinan yang ditarikan oleh putra dan putri dari para ketua adat. (Daryanti dalam

mustika, 2013:11). Upaya menciptakan kegiatan belajar yang kondusif dalam pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai*, guru menerapkan pembelajaran kooperatif model *STAD (Student Teams-Achievement division)* ini merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dinyatakan bahwa : (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. (Rusman, 2013 : 205)

Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, menjadi pendengar yang baik, dan diberi lembar kegiatan berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Hamdani, 2011:31).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti proses dan juga hasil dari pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* di SD Negeri 1 Waysindi, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian

yaitu pembelajaran tari Kipas Nyambai Bebai menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Negeri 1 Waysindi tahun pelajaran 2014/2015. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di SD Negeri 1 Waysindi?”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di SD Negeri 1 Waysindi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berdasarkan kepada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. (Sugiyono, 2013:2).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sejumlah 20 siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari *Kipas Nyambai Bebai* di SD Negeri 1 Waysindi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik, dan nontes.

1. Observasi

Dalam buku Sugiyono, Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati proses pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di SD Negeri 1 Waysindi Karya Penggawa Pesisir Barat.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) adalah suatu metode atau cara untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan (Arikunto, 2013 : 44). Wawancara dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu ibu Liana Mila selaku guru ekstrakurikuler dan seni budaya di SD Negeri 1 Way Sindi Karya Penggawa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, foto, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010 : 200). Dalam penelitian ini dokumentasi berupa catatan harian, foto dan video.

4. Tes Praktik

Perolehan data tentang hasil belajar tari *Kipas Nyambai Bebai* pada siswi yang mengikuti ekstrakurikuler digunakan tes praktik pembuatan atau produk gerak-gerak tari *Kipas Nyambai Bebai* yang dilakukan siswi sebagai hasil belajar individu sebagai kelompok, digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan tes praktik.

5. Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai*. Pengamatan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dan aktivitas guru dalam mengajar di kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe *STAD* yang diamati pada lembar instrumen pengamatan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif dan aktivitas guru.

Teknik Analisis Data

Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* menggunakan model kooperatif tipe *STAD* di SD Negeri 1 Waysindi Karya Penggawa Pesisir Barat.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengamati aktivitas siswi selama proses pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*.
2. Menganalisis hasil tes tari *Kipas Nyambai Bebai* dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* yang dianalisis menggunakan

lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar.

3. Memberi nilai hasil tes praktik siswi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times$$

skor ideal

4. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswi dalam pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

Tabel 1 Penentuan Patokan Nilai Untuk Skala Lima

Interval Nilai Tingkat Kemampuan	Keterangan
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

(Arikunto, 2013 : 246)

5. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis
6. Membuat kesimpulan data dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, catatan lapangan, dokumentasi, hasil tes praktik serta aktivitas siswi dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek SD Negeri 1 Way Sindi Karya Penggawa, sebelum membahas hasil dan interpretasi dari penelitian ini, maka terlebih dahulu akan disampaikan informasi tentang gambaran obyek penelitian ini sebagai berikut. SD Negeri 1 Way Sindi beralamatkan di Jln. Pramuka Lintas Bengkulu Pekon Way Sindi Kec. Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat Sekolah ini merupakan sekolah yang telah terakreditasi B dengan status sekolah Negeri dan berdiri tahun 1958. Kegiatan belajar mengajar pada sekolah ini dilaksanakan pada sekolah pagi hari, bangunan sekolah merupakan bangunan milik sendiri. Sekolah ini di bawah kepemimpinan Farizal Hakim, S.Pd.

Permohonan Izin

Tanggal 20 Januari 2015 diadakan kunjungan ke SD Negeri 1 Way Sindi untuk mengutarakan niat kedatangan dan memberikan surat penelitian pendahuluan untuk menyelesaikan studi. Disekolah kebetulan langsung bisa bertemu dan tatap muka langsung dengan kepala sekolahnya yaitu bapak Farizal Hakim diutarakanlah niat dan maksud kedatangan ke sekolah tersebut untuk mengadakan penelitian yang bersifat non partisipan yaitu hanya mengamati proses pembelajaran terhadap siswi bukan memberikan materi secara langsung. Berkenaan dengan judul skripsi yaitu Pembelajaran tari *Kipas Nyumbai Bebai* menggunakan model kooperatif tipe STAD di SD Negeri 1 Waysindi.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada 30 Januari 2015 pukul 13.00-15.00 WIB di lapangan SD Negeri 1 Karya Penggawa Pesisir Barat. Sebelum memulai proses pembelajaran guru melakukan *pretest* terlebih dahulu guna mengetahui tingkat kemampuan gerak masing-masing siswi. Untuk melakukan *pretest* pertama-tama guru mencontohkan 2 gerak yaitu *lapah mejong* dan *nyumbah* kemudian seluruh siswi mempraktikkan gerak *lapah mejong* dan *nyumbah* tanpa guru. Dari 32 siswi dibentuk 8 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswi yang memiliki kemampuan gerak *heterogen*. Tahap pertama berupa pengajaran yaitu mengulang kembali gerak *lapah mejong* dan *nyumbah* kemudian diikuti oleh seluruh kelompok. Pada tahap kedua yaitu belajar kelompok guru mempersilahkan siswi mencari tempat latihan untuk kelompoknya berlatih gerak *lapah mejong* dan *nyumbah* yang telah dicontohkan oleh guru selama 15 menit.

Tahap ketiga yaitu kuis yaitu memeragakan gerak *lapah mejong* dan *nyumbah* sesuai dengan pola lantai yang ada pada tarian. Setiap kelompok diambil nilai secara individu sebagai hasil kerja kelompok. Kriteria penilaian berupa hafalan urutan gerak, ketepatan gerak dengan hitungan dan kekompakan dalam kelompok. Tahap keempat yaitu penghargaan kelompok, guru memberikan penghargaan kepada kelompok 2 karena berdasarkan instrumen penilaian tes praktik kelompok 2 memiliki nilai yang lebih unggul dibandingkan dengan kelompok lainnya.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilakukan pada tanggal 1 Februari 2015 pukul 13.00-16.00 WIB di lapangan SD Negeri 1 Way Sindi Kabupaten Pesisir Barat. Siswi yang mengikuti ekstrakurikuler pertemuan kedua ini hanya berjumlah 25 siswi. Pada tahap pertama guru memberikan materi gerak *ngelik* dan *sesayak* kepada seluruh siswi. Pada tahap kedua guru mempersilahkan siswi untuk belajar bersama dengan kelompoknya selama 15 menit. Tahap ketiga guru memberikan kuis memeragakan gerak *sesayak* dan *ngelik* dengan kriteria penilaian berupa hafalan urutan gerak, ketepatan gerak dengan hitungan dan kekompakan dalam kelompok. Tahap keempat yaitu penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok 2 karena berdasarkan instrumen penilaian tes praktik kelompok 2 memiliki nilai yang lebih unggul dibandingkan dengan kelompok lainnya.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 10 Februari 2015 pukul 14.00-16.00 WIB. Pada pertemuan ketiga ini ditetapkan hanya siswi kelas IV yang berjumlah 20 siswi saja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahap pertama guru memberikan pengajaran berupa gerak *ngelik cecok* dan *sesayak cecok*. tahap kedua guru mempersilahkan siswi untuk belajar bersama dengan kelompoknya selama 15 menit. Tahap ketiga guru memberikan kuis memeragakan gerak *ngelik cecok* dan *sesayak cecok* dengan kriteria penilaian berupa hafalan urutan gerak, ketepatan gerak dengan hitungan dan kekompakan dalam kelompok. Tahap keempat yaitu penghargaan

kelompok diberikan kepada kelompok 1 karena berdasarkan instrumen penilaian tes praktik kelompok 1 memiliki nilai yang lebih unggul dibandingkan dengan kelompok lainnya.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 11 Februari 2015 pukul 14.00-16.00, Pada pertemuan keempat ini guru mendemonstrasikan materi gerak dari awal sampai akhir pertemuan yang diikuti oleh seluruh siswi. Pada pertemuan ini siswi tidak hanya dituntut untuk bisa menarikan saja siswi harus sadar akan pola lantai dari awal sampai akhir tarian. Tahap kedua guru memberikan waktu untuk siswi belajar kelompok selama 15 menit. Tahap ketiga yaitu kuis yaitu memeragakan keseluruhan ragam gerak tari *Kipas Nyumbai Bebai* dari awal sampai akhir tarian yang telah dipelajari sesuai dengan pola lantai dalam tarian dinilai secara individu sebagai hasil kerja dalam kelompoknya. Pada tahap keempat yaitu penghargaan guru memberikan penghargaan kepada kelompok 5 karena berdasarkan instrumen penilaian tes praktik kelompok 1 memiliki nilai yang lebih unggul dibandingkan dengan kelompok lainnya.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 19 Februari 2015 pukul 14.00-16.00 WIB, pertemuan kelima ini sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu guru memberikan pengajaran berupa keseluruhan gerak tari *Kipas Nyumbai Bebai* yang diikuti oleh seluruh siswi. Tahap kedua yaitu Belajar Kelompok guru memberikan waktu untuk siswi belajar kelompok selama 15 menit.

Tahap ketiga yaitu kuis memeragakan keseluruhan ragam gerak tari *Kipas Nyambai Bebai* dari awal sampai akhir tarian yang telah dipelajari sesuai dengan pola lantai dalam tarian dinilai secara individu sebagai hasil kerja dalam kelompoknya. Pada tahap keempat yaitu penghargaan guru memberikan penghargaan kepada kelompok 3 karena berdasarkan instrumen penilaian tes praktik kelompok 3 memiliki nilai yang lebih unggul dibandingkan dengan kelompok lainnya.

f. Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilakukan pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 14.00-16.00 WIB, tahap pertama pengajaran guru memulai dengan menampilkan keseluruhan tarian *Kipas Nyambai Bebai* secara bersama-sama dengan menggunakan musik namun dengan pola lantai yang ada pada masing-masing kelompok. Tahap kedua yaitu belajar kelompok guru mempersilahkan seluruh siswi dengan kelompoknya masing-masing berlatih dengan kelompoknya selama 15 menit. Tahap ketiga yaitu kuis dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 5 mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya. Dari pertemuan keenam ini terlihat seluruh siswi sangat serius dalam mempelajari tari *Kipas Nyambai Bebai*, Penilaian dilakukan dari awal sampai akhir tarian dengan menggunakan musik dan pola lantai yang ada pada tarian ini.

masing-masing kelompok terlihat serius untuk menghadapi evaluasi akhir. Semua kelompok semangat dan berharap dapat mendapatkan nilai yang baik. Tahap keempat yaitu penghargaan kelompok guru memberikan penghargaan kepada kelompok 1 karena berdasarkan instrumen penilaian tes praktik kelompok 1 memiliki nilai yang lebih unggul dibandingkan dengan kelompok lainnya.

1. Lembar Pengamatan Tes Praktik

Tabel 2 Lembar Pengamatan Nilai Siswi pada Tes Praktik Tari Kipas Nyambai Bebai berdasarkan Akumulasi Nilai Setiap Pertemuan

No	Nama	Aspek			Nilai	Kriteria
		HUG	KGM	KK		
	Kelompok 1					
1	Lekat	86	84	73	81	Baik sekali
2	Linda	76	76	73	75	Baik
3	Rica	96	96	73	88	Baik sekali
4	Melisa	76	80	73	76	Baik
	Kelompok 2					
5	Yuli	73	73	73	73	Baik
6	Rosa	73	73	73	73	Baik
7	Mera	98	76	73	82	Baik sekali
8	Anisa	80	96	73	83	Baik sekali
	Kelompok 3					
9	Aini	80	93	70	81	Baik sekali
10	Riska	80	80	70	76	Baik
11	Mela	98	98	70	88	Baik sekali
12	Santika	73	73	70	72	Baik
	Kelompok 4					
13	Tiara	96	90	73	86	Baik sekali
14	Dara	73	70	73	72	Baik
15	Santika	80	80	73	77	Baik
16	Hinda	70	73	73	72	Baik
	Kelompok 5					
17	Amelia	80	83	73	78	Baik
18	Amel	93	96	73	87	Baik sekali
19	Eka	73	76	73	74	Baik
20	Adis	70	73	73	72	Baik
Jumlah		1624	1639	362	1566	
Rata-rata		81	81	72	78	Baik

Keterangan:

HUG : Hafalan Urutan Gerak

KGH : Ketepatan Gerak dengan Hitungan

KK : Kekompakan dalam Kelompok

Berdasarkan tabel di atas Lembar pengamatan tes praktik tari *Kipas Nyambai Bebai* berdasarkan akumulasi nilai setiap pertemuan diketahui bahwa hasil belajar siswi dalam pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD pada kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri 1 Karya Penggawa Kab. Pesisir Barat pada aspek hafalan urutan gerak rata-rata siswi mendapatkan nilai 80 dengan kategori baik sekali. Pada aspek ketepatan gerak dengan hitungan memperoleh nilai rata-rata 81 dengan kategori baik sekali. Pada aspek kekompakan dalam kelompok diperoleh hasil yang selalu meningkat dengan nilai akumulasi rata-rata 72 dengan kategori baik. Dari ketiga aspek tersebut seluruh siswi mendapatkan nilai rata-rata 78 dengan kategori baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses penerapan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* terlihat guru dan siswi sangat berperan aktif, guru membagi siswi ke dalam 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswi yang mempunyai kemampuan gerak yang berbeda. Pada setiap pertemuan guru memberikan materi tari *Kipas Nyambai Bebai* dengan menggunakan metode demonstrasi terlebih dahulu, selanjutnya semua kelompok menyatu untuk mempelajari ragam gerak dan urutan gerak tari *Kipas Nyambai Bebai* yang telah dipelajari. Kemudian masing-

masing kelompok diberi kuis atas materi yang telah dipelajari dan terdapat satu kelompok yang diberi penghargaan atas keberhasilan kelompoknya.

Hasil belajar siswi berdasarkan 3 aspek penilaian yaitu hafalan urutan gerak termasuk ke dalam kategori baik sekali dengan perolehan nilai rata-rata 81, ketepatan gerak dengan hitungan termasuk juga kedalam kategori baik sekali dengan perolehan nilai rata-rata 81. dan kekompakan dalam kelompok mendapat nilai rata-rata 72 dengan kategori baik pada ketiga aspek tersebut diakumulasikan seluruh siswi mendapat nilai rata-rata 78 dengan kategori baik. Hasil belajar siswi berdasarkan penilaian non tes pada pembelajaran tari *Kipas Nyambai Bebai* menggunakan model kooperatif tipe STAD di SD Negeri 1 Way Sindi pada aspek *visual activities, listening activities, dan motor activities* seluruh siswi mendapatkan nilai rata-rata 89 dengan kategori baik sekali.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menyarankan:

1. Bagi guru seni budaya agar dapat menerapkan model kooperatif tipe STAD
2. Pihak sekolah harus lebih meningkatkan sarana dan prasarana agar terciptanya pembelajaran yang kondusif.
3. Guru harusnya lebih mengembangkan lagi ekstrakurikuler tari bagi siswa laki-laki

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: AURA
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabet.